

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang perlawanan perempuan dalam novel *De Journal* karya Naneng Setiasih, maka dapat penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perlawanan perempuan bentuk melawan hegemoni yang dilakukan oleh perempuan bernama Tya terhadap klub tari yang sepihak, kuasa guru, kuasa dosen, kuasa penghulu, kuasa bapak, kuasa suami, kuasa pemerintah, dan kuasa polisi yang mengekang, menjatuhkan, memaksa, serta mengabaikan perempuan dalam hal pendidikan, nasib, Implementasi norma, dan peran perempuan.
- 2) Perlawanan perempuan bentuk melawan paradigma yang dilakukan oleh perempuan bernama Tya terhadap pola pikir dan pandangan sepihak yang merendahkan perempuan dalam hal ketidakadilan serta stagnasi perempuan, baik yang dilakukan oleh laki-laki sebagai bagian dari masyarakat, pihak yang mendominasi, penguasa, orang-orang atas, pemerintah, termasuk perbedaan perlakuan dan perkataan yang melecehkan dan menyebabkan ketersinggungan serta penghancuran mental.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian tentang perlawanan perempuan dalam novel *De Journal* karya Naneng Setiasih sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi penting bagi penikmat sastra, khususnya dalam hubungannya dengan perlawanan perempuan melalui kajian karya sastra.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan kesadaran bagi pembaca dalam menyikapi fenomena perlawanan perempuan.
- 5) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi pembaca yang ingin menambah wawasan tentang fenomena perlawanan perempuan, baik dalam bentuk melawan hegemoni maupun paradigma.